

Kontrol dan Audit Website Company Profile PT. Adipa Karya–Medan

Suci Rahmadani¹, Suci Sundari², Beby Khilaw Handini³, Elisa Priscilia Anasthasia Sitorus⁴, Dwinando Sitompul⁵

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama, Indonesia

E-mail: ¹suciiiramadhanii@gmail.com, ²ucitkj8@gmail.com, ³bebyyykh@gmail.com,

⁵elisaprisiliastr@gmail.com, ⁶sitompulnando01@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 23, 2021

Revised Desember 30, 2021

Accepted April 12, 2022

Kata Kunci:

Sistem Informasi
Pengendalian
Profil Perusahaan
Website
Tata Kelola TI.

Keywords:

information system
control
company profile
website
IT governance

ABSTRAK

Dunia teknologi informasi (TI) saat ini menjadi salah satu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dan kegunaannya juga beragam, mulai dari fungsi hiburan hingga fungsi yang lebih kompleks seperti machine learning (ML) dan kecerdasan buatan (AI). Inti dari penggunaannya adalah untuk memperoleh informasi yang cepat, akurat dan akurat. Menggunakan teknologi informasi PT. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kelistrikan, Adipa Karya juga telah memanfaatkan perkembangan ini dalam bentuk website company profile. catatan proyek. Namun fakta membuktikan bahwa pemanfaatannya masih belum optimal, sehingga masih perlu dilakukan penelitian atau audit terhadap seluruh aspek informasi yang disajikan misi.

ABSTRACT: The world of information technology (IT) has now become an inseparable part of human life, and its uses also vary, from entertainment functions to more complex functions such as machine learning (ML) and artificial intelligence (AI). The essence of its use is to obtain fast, accurate and accurate information. Using information technology PT. As a company engaged in the electricity industry, Adipa Karya has also taken advantage of this development in the form of a company profile website. project notes. However, the facts prove that its utilization is still not optimal, so it is still necessary to conduct research or audit on all aspects of the information presented. mission.

Corresponding Author:

Suci Rahmadani

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,

Universitas Potensi Utama, Indonesia

Email: fikrifaiduljihad@utu.ac.id

1. PENDAHULUAN

PT. Adipa Karya merupakan salah satu peserta usaha tetap PT. PLN (Persero) bergerak dalam bidang jasa instalasi jaringan. Selain menjadi salah satu peserta bisnis PT. PLN (Persero). PT. Adipa Karya juga telah mengerjakan berbagai proyek, bahkan saat ini PT. Adipa Karya adalah pelaku komersial tetap di tambang emas PT Agincourt Resources Martabe di Kab. Tapanuri Selatan.

Memperkenalkan layanan yang diberikan oleh perusahaan dan PT. Adipa Karya telah membuat situs web profil perusahaan yang dirancang untuk memberikan informasi kepada siapa saja yang tertarik menggunakan layanannya. Namun informasi yang

disampaikan pada website saat ini masih dianggap kurang optimal, dan belum dirasakan manfaatnya terutama dalam penyampaian informasi.

Audit SI adalah metode pengumpulan dan evaluasi bahan untuk menentukan apakah sistem komputer yang menyimpan aset penting tertentu dari perusahaan dapat dilindungi. Perlunya tinjauan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Data tidak memiliki jaminan keamanan dan mudah kehilangan data.
2. Tidak menutup kemungkinan terjadinya misalignment sumber daya yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengolahan data yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan.
3. Kemungkinan kerusakan komputer akibat penggunaan yang tidak terkontrol.
4. Harga hardware dan software komputer sangat mahal untuk kebutuhan perusahaan.
5. Biaya pemeliharaan kerusakan yang disebabkan oleh kegagalan komputer tinggi.
6. Kebutuhan akan privasi organisasi atau pribadi.
7. Penggunaan komputer harus dikontrol secara berkala untuk meminimalisir terjadinya kerusakan komputer yang berulang.

Auditor sistem informasi berfokus pada konsentrasi evaluasi kehandalan atau efektifitas dalam pengendalian / kontrol sistem. Kontrol adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencegah, mendeteksi atau memperbaiki situasi yang tidak terstruktur dengan baik. Terdapat tiga aspek penting yang berkaitan dengan definisi kontrol di atas, yaitu:

1. Definisi kontrol diterapkan pada sistem yang terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam membuat sistem yang terstruktur untuk dapat dijalankan oleh pihak perusahaan.
2. Fokus yang diterapkan pada kontrol adalah untuk mengatasi situasi yang tidak teratur dan tidak terstruktur dengan baik, biasanya keadaan ini dapat terjadi jika ada kesalahan yang tidak semestinya masuk ke dalam sistem dan mengganggu sistem.
3. Kontrol digunakan bertujuan untuk mencegah, mendeteksi dan memperbaiki situasi yang tidak teratur atau tidak terstruktur dengan baik, sebagai contoh :
 - a. Preventive control : yaitu instruksi yang diletakkan pada dokumen yang bertujuan untuk mencegah kesalahan pada pemasukan data.
 - b. Detective control : yaitu kontrol yang biasanya ada pada program dan berfungsi dalam mendeteksi kesalahan pada pemasukan data.
 - c. Corrective control : yaitu program khusus untuk memperbaiki pada kesalahan data yang timbul akibat gangguan pada jaringan, komputer ataupun kesalahan pada user.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah kontrol berfungsi untuk mencegah kerugian yang timbul akibat kejadian yang tidak diinginkan dan mungkin terjadi pada sistem.

Pengauditan (auditing) adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi sesuatu yang berhubungan dengan tindakan yang biasanya terjadi pada ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan pada kriteria yang telah ditetapkan, serta memudahkan pihak pegawai dalam menginformasikan kegiatan audit pada pihak atasan dalam pemantauan sistem tersebut apakah sudah teratur atau belum.

2. METODE PENELITIAN

Sistem adalah sekumpulan aturan atau kegiatan yang biasanya diterapkan pada suatu lembaga agar karyawan atau pegawai dapat saling bekerja sama untuk membentuk ikatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Sistem memiliki beberapa karakteristik yang terdiri dari komponen sistem, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung sistem, masukan sistem, keluaran sistem, pengolahan sistem dan sasaran sistem.

Sedangkan informasi adalah suatu data yang diolah agar penerima dapat mengolah data yang didapatkannya kedalam informasi yang dapat digunakan atau diproses, serta untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu

permasalahan. Sistem informasi adalah kombinasi dari brainware, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang, mengubah, dan menyebarkanberisikan informasi yang akan dikelola pada sebuah organisasi.

Audit Sistem Informasi adalah pengumpulan dan penilaian untuk menentukan penerapan sistem computer dalam mengamankan fasilitas sebuah organisasi, mmengamankan dan merawat integritas data, dalam pencapaian tujuan organisasi dalam menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Audit Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk audit operasional, audit teknologi informasi juga sudah dikenal sebagai salah satu jenis audit yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan tata kelola IT. kemudian audit operasional biasanya memajemen sumber daya informasi, yaitu efektivitas, efisiensi, dan ekonomis dalam unit fungsional sistem informasi yang diterapkan pada suatu organisasi. Didalam penerapannya, terdapat beberapa jenis audit yang dapat dilakukan, diantaranya adalah :

1. Pemeriksaan operasional (operational audit) yang diterapkan terhadap pengelolaan sistem informasinya terhadap tata-kelola teknologi informasi (IT governance).
2. General information review, yaitu audit pada sistem informasi secara umum.
3. Audit terhadap aplikasi yang sedang dikembangkan (quality assurance pada tahap sistem development).

Pengembangan perangkat lunak (sistem informasi) mempertimbangkan proses kerja, tentunya untuk mengevaluasi perangkat lunak banyak standar yang harus diperhatikan. Beberapa standar penyediaan sistem informasi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Availability Fasilitas dan aplikasi yang tersedia memenuhi kebutuhan dan dengan cepat menghasilkan informasi (output) terkait dengan proses pengambilan keputusan.
2. Biaya pengembangan perangkat lunak yang ekonomis berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh.
3. Perangkat lunak untuk keandalan dapat menangani sebagian besar operasi kerja frekuensi tinggi dan frekuensi terus-menerus.
4. Kapasitas Perangkat lunak yang digunakan memiliki kapasitas penyimpanan data yang besar dan kecepatan pengambilan yang cepat.
5. Menu sederhana dan navigasi yang disediakan dapat dengan mudah dijalankan dan berinteraksi dengan pengguna.

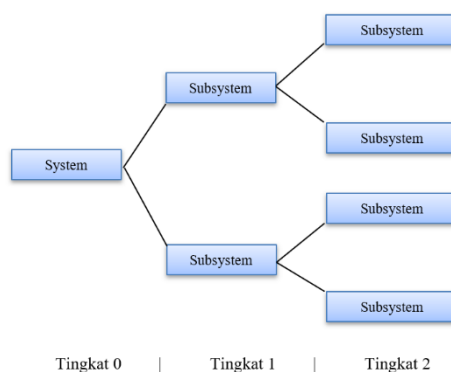
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktorisasi Subsistem (Subsystem Factoring)

Proses audit sistem informasi adalah proses yang berhubungan langsung dan kompleksitas. Terkadang, auditor harus memenuhi tugasnya dengan sistem yang sangat banyak dan kompleks. Karena kerumitan adalah akar penyebabnya setiap masalah yang dihadapi oleh para profesional, maka para ilmuwan mencoba merumuskan pedoman untuk mengurangi kompleksitas

Langkah pertama dalam memahami sistem besar adalah dengan memecahnya menjadi subsistem. Subsistem merupakan bagian integral dari sistem dan dapat melakukan beberapa fungsi dasar yang dibutuhkan oleh sistem. Subsistem adalah komponen logis dari sistem, bukan komponen fisik. Dengan kata lain, subsistem tidak dapat dilihat secara nyata.

Proses penguraian suatu sistem menjadi subsistem disebut faktorisasi. Faktorisasi adalah proses berulang, dan jika subsistem yang dihasilkan cukup kecil dan auditor dapat dengan mudah mengevaluasinya, proses akan berhenti. Sistem yang akan dievaluasi dapat digambarkan sebagai suatu hierarki subsistem, di mana setiap subsistem menjalankan fungsi yang dibutuhkan oleh subsistem superiornya.



Gambar 1. Tingkat Struktur Sistem dan Sub Sistem

Kita membutuhkan dasar untuk mengidentifikasi subsistem itu sendiri. Yang pertama sudah dijelaskan yaitu untuk memahami suatu subsistem harus terlebih dahulu memahami fungsi-fungsi yang dilakukan oleh subsistem tersebut. Auditor harus dapat menemukan fungsi utama yang dilakukan oleh subsistem dan perannya dalam tujuan umum sistem atas. Selain fungsi, teori sistem juga mengusulkan dua pedoman lain untuk mengidentifikasi dan menggambarkan subsistem:

- a. Setiap subsistem harus dipisahkan dari subsistem lainnya. Tujuannya agar auditor dapat menganalisis setiap subsistem secara terpisah dari subsistem lainnya, dengan kata lain setiap subsistem tidak bergantung pada subsistem lain pada level yang sama.
- b. Harus ada kohesi yang cukup tinggi dalam setiap subsistem. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh subsistem harus bertujuan untuk melengkapi fungsi subsistem.

Dari sudut pandang audit, subsistem akan sulit dipahami kecuali jika subsistem tidak dipasangkan, keandalan sulit diukur (terpasang longgar) dan kohesi internal cukup tinggi. Ada dua cara untuk melakukan pemfaktoran subsistem:

- a. Berdasarkan fungsi manajemen, pengembangan, implementasi, pengoperasian dan pemeliharaan sistem informasi perlu dilakukan secara terencana dan terkendali. Fungsi sistem manajemen dapat menyediakan infrastruktur yang stabil di mana sistem informasi untuk penggunaan sehari-hari dapat dibuat, dioperasikan, dan dipelihara. Beberapa jenis subsistem manajemen yang terkait dengan kegiatan utama yang dilakukan oleh struktur organisasi dan fungsi sistem informasi telah diidentifikasi.
- b. Fungsi aplikasi selesai sesuai kebutuhan pemrosesan informasi yang andal. Proses ini sama dengan pendekatan "melingkar" yang digunakan oleh auditor melakukan audit. Sistem informasi yang mendukung organisasi pertama-tama dikelompokkan ke dalam loop. Siklus tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada industri dimana organisasi tersebut berada, namun terdapat siklus yang umum dalam bisnis atau perusahaan manufaktur, yaitu:
 - 1) Penjualan dan koleksi
 - 2) Gaji dan personel
 - 3) Akuisisi dan pembayaran
 - 4) Konversi, inventaris, dan pergudangan
 - 5) Perbendaharaan

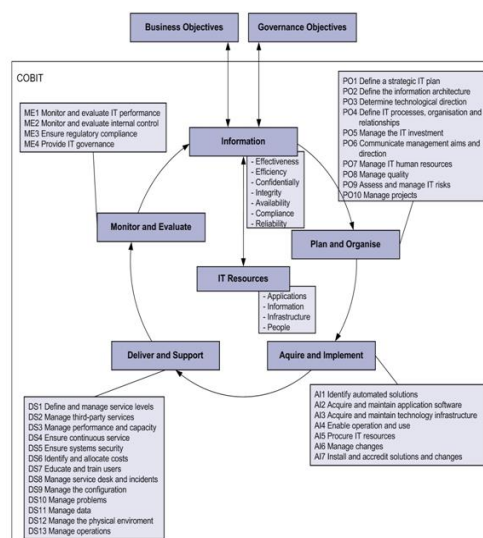
Setiap siklus dipecah menjadi satu atau lebih sistem aplikasi. Kemudian sistem aplikasi didekomposisi menjadi subsistem.

3.2 COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology)

Proses review sistem informasi website company profile PT. Adipa Karya akan menerapkan framework COBIT. COBIT merupakan framework yang dapat memberikan layanan untuk menganalisis berbagai bidang industri untuk mengelola dan mengelola aset TI untuk mencapai tujuan yang maksimal. Orientasi bisnis COBIT mencakup hubungan

antara tujuan bisnis dan infrastruktur TI, dan menyediakan berbagai model dan metrik untuk mengukur pencapaian dan mengidentifikasi tanggung jawab bisnis yang terkait dengan proses TI. Fokus utama COBIT 4.1 diilustrasikan oleh model berbasis proses, yang dibagi menjadi empat area spesifik, termasuk:

1. Perencanaan dan Organisasi
2. Pengiriman dan dukungan
3. Akuisisi dan implementasi
4. Pemantauan dan Evaluasi



Gambar 2. Kerangka Kerja COBIT

4. KESIMPULAN

PT. Adipa Karya adalah peserta usaha tetap PT. PLN (Persero) bergerak dalam bidang jasa instalasi jaringan. Selain menjadi salah satu peserta bisnis PT. PLN (Persero). Audit sistem informasi merupakan metode evaluasi bahan untuk menentukan apakah sistem komputer yang menyimpan aset penting tertentu dari perusahaan dapat dilindungi. Proses review sistem informasi website company profile PT. Adipa Karya akan menerapkan framework COBIT. COBIT merupakan framework yang dapat memberikan layanan untuk menganalisis berbagai bidang industri untuk mengelola dan mengelola aset TI untuk mencapai tujuan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alqudah, H. M., Amran, N. A., dan Hassan, H. (2019). "Factors affecting the internal auditors' effectiveness in the Jordanian public sector". EuroMed Journal of Business.
- [2] Dwitama, Kurnia Dani. (2015) "Pengukuran Tata Kelola IT Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Berdasarkan Perspektif Layanan Kepegawaian".
- [3] Fitriana, R, Dkk (2020), "Audit Sistem Informasi Perpustakaan Pada SMK Tunas Harapan Dengan Menggunakan Framework Cobit 4.1". JURNAL SWABUMI, Vol.8 No.2 September 2020, pp. 143~1, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta.
- [4] Halbouni, S. S., Obeid, N., dan Garbou, A. (2016). "Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection": Evidence from the UAE. Managerial Auditing Journal, 31(6/7), 589-628.
- [5] Wells, J. T. (2017). Corporate fraud handbook: Prevention and detection: John Wiley & Sons.
- [6] Hazami-Ammar, S. (2019). "Internal auditors' perceptions of the function's ability to investigate fraud". Journal of Applied Accounting Research

- [7] Zakaria, K. M., Nawawi, A., dan Salin, A. S. A. P. (2016). Internal controls and fraud—empirical evidence from oil and gas company. *Journal of Financial crime*, 23(4), 1154-1168.